

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-eksperimental design one group pre test and post test design* pada desain ini peneliti menggunakan sasaran penderita tuberkulosis yang digunakan sebagai kelas eksperimen. Peneliti memberikan perlakuan kepada sasaran , desain dalam penelitian ini terdapat *pretest* dan *posttest* untuk menentukan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sehingga dapat dilakukan perbandingan.

Pretest	Perlakuan/intervensi	Posttest
01	X	02

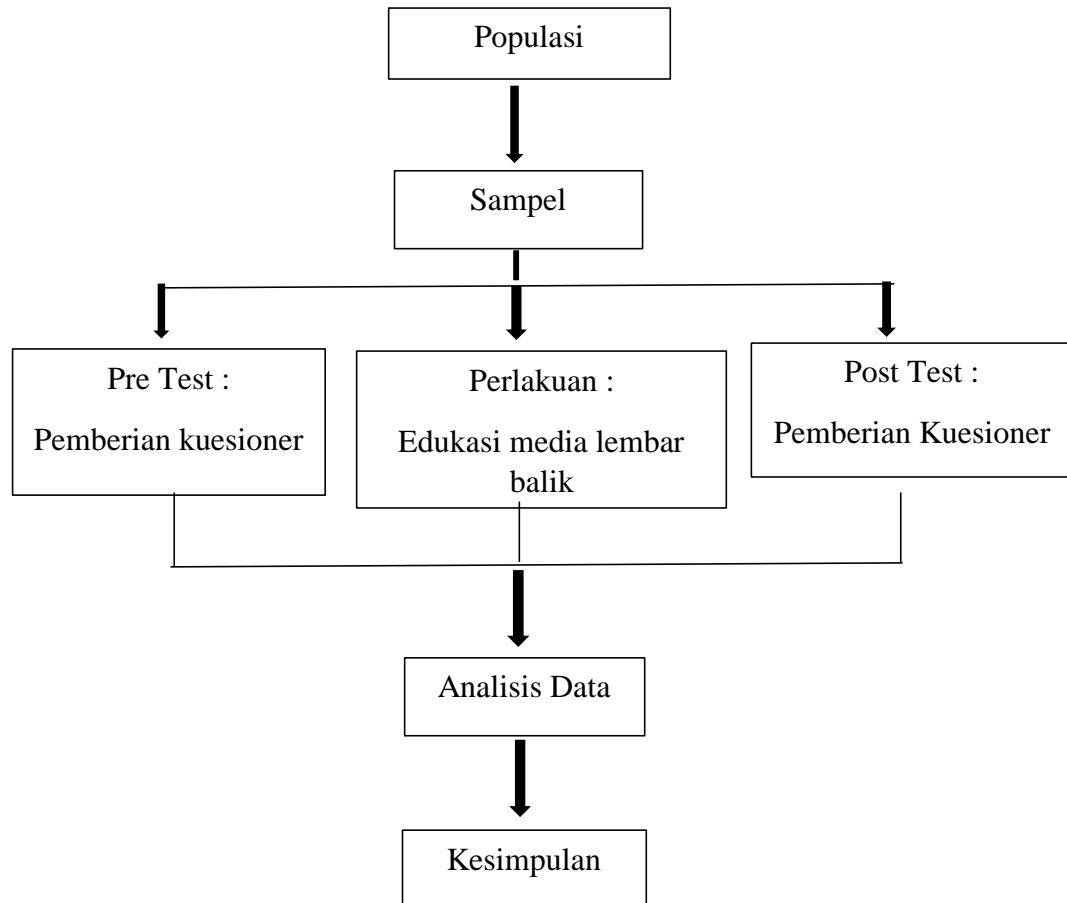
Keterangan :

01 : *Pretest* sebelum perlakuan

X : Perlakuan edukasi dengan media lembar balik

02 : *Posttest* sesudah perlakuan

1.2 Kerangka Penelitian



Bagan 1 Kerangka Penelitian

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian (Notoatmojo, 2018)(Yilmaz, 2018). Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Alifa, Islah & Normansyah, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien dari wilayah kerja Puskesmas Nangkaan sebanyak 30 responden. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total sampling*. Metode *Total*

sampling merupakan cara pengambilan sampel dengan jumlah sampel sama dengan populasi. Total sampling dipilih karena jumlah populasi kurang dari 100 orang sehingga penelitian ini menggunakan total sampel sebanyak 30 responden.

1.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso, dilaksanakan mulai tanggal 30 Januari sampai dengan 25 Maret 2023. Pengambilan data diawali dengan kunjungan rumah yaitu melakukan pengisian *informed consent*, *pretest*, penyampaian edukasi, dan *posttest*.

1.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menjadi aspek focus dalam penelitian, berikut variable penelitian :

1. Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah memberikan edukasi tentang tuberkulosis melalui media lembar balik sebagai upaya peningkatan dan pencegahan penyakit tuberkulosis.
2. Variabel Dependen merupakan variabel yang nilainya di tentukan variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap tentang tuberkulosis pada keluarga pasien.

1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel merupakan batasan variabel atau ruang lingkup yang diamati dan diteliti yang diukur dengan menggunakan instrumen dan alat ukur.

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala Data	Skoring
Independen : Edukasi dengan media lembar balik	Penyampaian edukasi kesehatan tentang penyakit tuberkulosis melalui media lembar balik	Lembar Balik	Nominal	-
Dependen : Pengetahuan pasien dan keluarga tentang penyakit tuberkulosis	Perubahan pengetahuan pada keluarga tentang penyakit tuberkulosis setelah mengikuti edukasi menggunakan media lembar balik	Kuesioner pre test dan post test	Ordinal	Nilai ukur : Benar = 1 Salah = 0 Kategori data Baik : $\geq 76 - 100\%$ Cukup : 60-75% Kurang = $\leq 60\%$
Dependen : Sikap pasien dan keluarga tentang penyakit tuberkulosis	Perubahan sikap pada keluarga tentang penyakit tuberkulosis setelah mengikuti edukasi menggunakan	Kuesioner pre test dan post test	Ordinal	Nilai ukur : SS = Sangat Setuju S = Setuju TS = Tidak Setuju STS = Sangat Tida Setuju Kategori data Baik : $\geq 76 - 100\%$

	media lembar balik			Cukup : 60-75% Kurang = \leq 60% (Notoatmodjo 2010)
--	--------------------	--	--	---

1.7 Jenis dan teknik pengumpulan data

Teknik pengambilan data sebagai studi pendahuluan dilakukan dengan cara wawancara kepada petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso. Untuk memperoleh data saat penelitian berlangsung tentang edukasi didapatkan saat melakukan edukasi yaitu dengan pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

1.8 Alat ukur / Instrumen dan Bahan Penelitian

Pengukuran pengetahuan dan sikap tentang tuberkulosis menggunakan kuesioner yang di ukur dengan skala likert. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan Kuesioner *Pretest dan post test* terdapat 20 pertanyaan terkait pengertian, gejala, penyebab dan penularan penyakit tuberkulosis. Menurut sugiono, skala likert digunakan untuk pengukuran pendapat, sikap, dan pengetahuan seseorang atau kelompok (Alifa, Islah & Normansyah, 2020). Pada skala likert pertanyaan pengetahuan yaitu skor yang digunakan pertanyaan benar (skor 1) dan pertanyaan salah (skor 0). Pada pernyataan sikap skor yang digunakan pada pernyataan benar yaitu Sangat tidak setuju = 1, Tidak setuju = 2, Setuju = 3, Sangat setuju = 4.

1.9 Uji validitas dan Reliabilitas

Untuk memperoleh instrument yang baik maka diperlukan :

A. Uji validitas instrument

Uji Validitas adalah data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang di dapatkan secara langsung saat penelitian yang terjadi pada subyek penelitian (Sugiono, 2018). Uji validitas ini digunakan untuk mengukur kevalidan kuesioner yang digunakan. Pada tabel taraf signifikan 5% dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel, apabila r hitung $<$ r tabel maka instrumen dianggap tidak valid.

Berikut hasil uji validitas pengetahuan dan sikap :

a) Pengetahuan

Tabel 2 Validitas Pengetahuan

Soal	R hitung $>$ 0,361	Sig. $<$ 0,05	Interpretasi
1	0,796	0,000	Valid
2	0,737	0,000	Valid
3	0,663	0,000	Valid
4	0,453	0,012	Valid
5	0,470	0,000	Valid
6	0,555	0,001	Valid
7	0,477	0,008	Valid
8	0,637	0,000	Valid
9	0,457	0,011	Valid
10	0,459	0,011	Valid

b) Sikap

Tabel 3 Validitas Sikap

Soal	R hitung>0,361	Sig. <0,05	Interpretasi
1	0,583	0,001	Valid
2	0,816	0,000	Valid
3	0,594	0,001	Valid
4	0,536	0,002	Valid
5	0,523	0,003	Valid
6	0,642	0,000	Valid
7	0,527	0,003	Valid
8	0,676	0,000	Valid
9	0,508	0,004	Valid
10	0,420	0,021	Valid

Berdasarkan tabel validitas tersebut diketahui r hitung > r tabel Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan maka data tersebut dikatakan valid. Menggunakan uji validitas melalui SPSS

26

B. Uji reliabilitas instrument

Uji Reliabilitas adalah derajat konsistensi data, hasil pengukuran dari alat ukur tersebut tetap konsisten bila dilakukan pengukuran 2 kali atau lebih. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach alpha* 0,50 – 0,60. Dalam penelitian ini memakai 0,60 sebagai tingkat koefisien reliabilitasnya, berikut rumusnya :

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

r_1 : Reliabilitas instrument

S_1 : Jumlah varian skor tiap tiap item

k : Banyaknya butir soal

S_t : Varian total

Hasil pengujian reabilitas instrument menggunakan rumus *Cronbach alpha* dikatakan reliabel jika r hitung yang di peroleh kurang dari 1. Instrumen memiliki nilai reliabilitas tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $> 0,60$. Jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,60 dapat disimpulkan bahwa seluruh item test soal pada kuesioner penelitian tersebut reliabel. Hasil pengujian menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
1.	Pengetahuan	0,741	Reliabel
2.	Sikap	0,735	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas dari variabel yang dinyatakan valid. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrumen pengetahuan adalah sebesar 0,741 dan instrument sikap adalah sebesar 0,735, ternyata memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 yang berarti kedua instrument dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

1.10 Prosedur penelitian

3.10.1 Tahapan Persiapan

1. Pembuatan Outline proposal skripsi
2. Penyusunan proposal skripsi
3. Pengurusan surat izin untuk melakukan studi pendahuluan dan penelitian yang diajukan kepada Ketua Jurusan Poltekkes Kemenkes Malang
4. Pengajuan surat izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Bondowoso
5. Surat dari Bakesbanpol diberikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso untuk diserahkan kepada pihak Puskesmas Nangkaan
6. Setelah surat permohonan di setujui oleh pihak Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso.
7. Peneliti segera memenuhi persyaratan untuk melakukan penelitian

3.10.2 Tahap pelaksanaan

2. Penelitian dimulai dengan memberikan surat izin penelitian kepada pihak Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso
3. Menjelaskan maksud dan tujuan kepada pihak Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso
4. Mendatangi responden secara door to door dan menjelaskan maksud dan tujuan

5. Menjelaskan cara pengisian kuesioner penelitian
6. Responden mengisi kuesioner (*inform consent*) dan kuesioner pre test
7. Melakukan edukasi menggunakan media lembar balik terkait penyakit tuberkulosis selama 15 menit
8. Pembagian kuesioner *post test* kepada responden
9. Ucapan terima kasih kepada responden
10. Pengumpulan data dan analisis data
11. Penyusunan laporan hasil penelitian.

1.11 Manajemen data

Data yang didapatkan melalui pengisian kuesioner kemudian diolah. Menurut Notoatmodjo tahap pengolahan sebagai berikut (Fitri, 2020) :

1. Penyuntingan data (*Editing*)

Penyuntingan data atau editing merupakan kegiatan pengecekan dan perbaikan lembar observasi yaitu kuesioner apakah sudah lengkap atau kurang. Editing data dilakukan untuk memeriksa kembali ke validan data yang diperoleh.

2. *Coding*

Pengelompokan data dan pemberian kode untuk memudahkan dalam memasukkan data dan menganalisis data. Pada tiap variabel

dikategorikan sesuai dengan jumlah nilai atau skor tiap masing masing variabelnya.

a. Kusioner tingkat pengetahuan

a) Salah = 0

b) Benar = 1

b. Kuesioner sikap

a) Untuk pertanyaan favorable

a. Sangat tidak setuju = STS

b. Tidak setuju = TS

c. Setuju = S

d. Sangat setuju = SS

b) Untuk pertanyaan unfavorable

a. Sangat tidak setuju = STS

b. Tidak setuju = TS

c. Setuju = S

d. Sangat tidak setuju = S

3. Pemberian Skor (*Skoring*)

A. Pengetahuan

Dalam skoring dilakukan penghitungan skor berdasarkan jawaban kuesioner :

- a. Jawaban benar diberi skor 1
- b. Jawaban salah diberi skor 0

Adapun rumus menurut Arikunto (2013) yang digunakan untuk mengukur presentase hasil jawaban yang diperoleh dari kuesioner yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus presentase tersebut diketahui kategori nilai dengan kriteria sebagai berikut:

- c) Baik (76-100%)
- a) Sedang atau cukup (56-75%)
- b) Kurang (<55%)

B. Sikap

Skor yang di peroleh dari nilai responden akan di ubah ke dalam skor T dengan rumus :

$$\text{Rumus skor T} = 50 + 10 \left\{ \frac{X - \bar{X}}{sd} \right\}$$

X : skor responden

\bar{x} : nilai rata-rata kelompok

sd : standar deviasi

Menentukan standar deviasi kelompok menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{(\sum(x - \bar{x})^2)}}{(n - 1)}$$

Keterangan:

x = masing-masing data

\bar{x} = rata – rata

n = jumlah responden

Skor sikap yang sudah diubah menjadi skor T akan dikategorikan sebagai berikut:

- A. Sikap mendukung, apabila skor T responden $>$ Mean T
- B. Sikap tidak mendukung, apabila skor T responden $<$ Mean T

4. Tabulasi (*entry data*)

Tabulating merupakan usaha dalam memasukkan data ke dalam bentuk tabel, pengolahan data dalam hal ini berbentuk tabel frekuensi. Tabulating bertujuan untuk memudahkan dalam menyusun data, menjumlah, serta penataan data yang kemudian disajikan dan di analisis.

Jika nilai yang di dapatkan dari pengisian kuesioner total nilainya $\geq 76-100$ Baik, $60 - 75$ Cukup, $\leq 60\%$ Kurang.

Pada tiap variabel di kategorikan sesuai dengan jumlah skor masing masing variabel sebagai berikut :

Pengisian kuesioner setelah dilakukan edukasi menggunakan media lembar balik, benar : 1 dan salah : 0.

5. Pembersihan data (*Cleanning*)

Merupakan pengecekan kembali data yang sudah di peroleh dan di masukkan , hal ini dilakukan apabila terdapat kesalahan dalam memasukkan data dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel variabel yang sedang di teliti.

6. Analisis Data

Analisa dilakukan setelah mengetahui faktor – faktor apa saja dari data yang diambil dari hasil pengisian kuesioner dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian yang tersaji dalam tabel distribusi frekuensi akan diinterpretasikan dalam beberapa kategori. Menurut (Arikunto, 2013) interpretasi tabel dibagi menjadi :

0%	Tidak satupun
1 -25 %	Sebagian kecil
26 – 49 %	Hampir setengah
50 %	Setengah
51 – 75%	Sebagian besar
76 – 99 %	Hampir seluruh
100 %	Seluruh.

Analisis data ini di lakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Dalam analisis ini digunakan dengan dua cara yaitu :

a. Analisis Univariat

Merupakan teknik analisis data terhadap suatu variabel. Teknik analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang akan dianalisa adalah variabel pengetahuan dan sikap keluarga pasien terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

F = Frekuensi hasil pencapaian

N = Total seluruh frekuensi

b. Analisis Bivariat

Merupakan teknik menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk menguji pengetahuan dan sikap keluarga pasien terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Peneliti menggunakan *uji Wilcoxon* untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan skala data 5% dan dibantu oleh software analisis yaitu *SPSS 26*. Uji statistic ini digunakan untuk mengetahui nilai *p-value* <0,05, maka *Ho* di

tolak yang artinya ada pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik.

1.12 Etika penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), prinsip dalam kegiatan penelitian ini mulai dari penyusunan proposal hingga penelitian dapat di publikasikan sebagai berikut (Fitri, 2020) :

1. Persetujuan (*Inform Consent*)

Dalam melakukan penelitian prinsip yang harus dilakukan yaitu dengan mendahulukan meminta persetujuan kepada responden sebelum pengambilan data dilakukan. Peneliti memberikan lembar persetujuan (*Inform Consent*) dan responden menandatangani lembar persetujuan tersebut setelah dibaca dan di setujui. Responden bersedia dalam mengikuti kegiatan penelitian dan peneliti tidak boleh memaksa responden yang tidak setuju atau menolak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Prinsip tanpa nama (*anonymity*) ini dilakukan dengan cara peneliti tidak mencantumkan nama responden pada penelitian yaitu menggunakan inisial atau kode berupa R1, R2, R3, dan seterusnya untuk membedakan antar responden lainnya. Saat penelitian ini di publikasikan maka tidak ada identitas yang berkaitan dengan responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip kerahasiaan ini dilakukan dengan tidak menyebutkan identitas dan seluruh data responden, peneliti menyimpan data di tempat yang aman agar tidak terbaca oleh orang lain yang bertujuan untuk menjaga kerahasiaan. Setelah dilakukan kehiatan penelitian peneliti dapat memusnahkan semua dokumen atau informasi dari responden.

